

Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish Model

Miftachul Rizki Handayani, Sarwenda Biduri*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak: Pada riset ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui pengaruh tekanan, rasionalisasi, arogansi, kompetensi serta kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini memakai teknik secara kuantitatif melalui alat bantu olah data SPSS Version 25, pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau purposive sampling sehingga terdapat 15 perusahaan yang terpilih dan terdapat pada kriteria yang telah ditetapkan sehingga dilakukan perhitungan berdasarkan tabulasi data yang diperoleh, melalui serangkaian alat pengujian dalam mendukung uji hipotesis. Sesuai dalam hasil penelitian maka didapatkan hasil bahwa: 1) Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, 2) Peluang berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, 3) Rationalization berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial reporting, 4) Kompetensi tidak berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial reporting dan 5) Arogansi tidak berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial reporting.

Keywords: Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Reporting

DOI:

<https://doi.org/10.47134/innovative.v1i4.50>

*Correspondence: Sarwenda Biduri

Email: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Received: 09-10-2022

Accepted: 16-11-2022

Published: 28-12-2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: In this research carried out is to determine the effect of pressure, rationalization, arrogance, competence and ability to fraudulent financial statements. In this study using quantitative techniques through the SPSS Version 25 data processing tool, sampling was based on criteria or purposive sampling so that there were 15 companies that were selected and found on predetermined criteria so that calculations were carried out based on the tabulation of data obtained, through a series of testing tools in support hypothesis testing. According to the research results, the results show that: 1) Pressure has an effect on fraudulent financial reporting, 2) Opportunity has an effect on fraudulent financial reporting, 3) Rationalization has a negative effect on fraudulent financial reporting, 4) Competence has no negative effect on fraudulent financial reporting and 5) Arrogance has no negative effect on fraudulent financial reporting.

Keywords: Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Reporting

Pendahuluan

Perusahaan yaitu suatu tempat terjadinya proses produksi dan terkumpulnya semua faktor produksi. Perusahaan dibagi menjadi dua yaitu ada perusahaan yang terdaftar di pemerintahan dan ada juga perusahaan yang tidak terdaftar di pemerintahan. Perusahaan yang terdaftar di pemerintahan, yang memiliki sebuah badan usaha tersendiri untuk perusahaannya. Badan usaha ini sudah termasuk dalam perusahaan tersebut yang sudah terdaftar juga di pemerintahan secara resmi. Belakangan ini banyaknya manajemen perusahaan yang mengkhawatirkan timbul adanya kecurangan (fraud) di lingkungan perusahaan. Fraud atau kecurangan dapat dilakukan oleh seseorang dalam perusahaan maupun di luar industri. Mengenali ada pengaturan atau pemeriksaan yang dilakukan secara erat oleh semua industri supaya dijaga barang atau aset-asetnya, yang bisa membuat seseorang di luar perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan atau perampasan. Setiap perusahaan pastinya memiliki laporan keuangan kinerja sebuah perusahaan tercermin pada laporan keuangannya. Laporan keuangan pada perusahaan dijadikan sebagai alat ukur oleh pemegang saham, investor ataupun kreditur bank untuk mengambil keputusan (Eryigit, 2019; Mattei, 2023; Ngah, 2021; Sun, 2019; Svabova, 2020; Zhang, 2022; Zin, 2020). Faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan adalah salah satunya adanya tekanan (Demetriades, 2022; Rostami, 2022; Sallal, 2021; Shakouri, 2021; Tarjo, 2022). Tekanan merupakan situasi dimana manajemen atau pegawai lainnya merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan. Tekanan mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan yang mencakup suatu hal yang berkaitan dengan keuangan maupun non keuangan (Albrecht, 2011), kemudian terdapat research gap yang mendukung untuk dilaksanakan penelitian mengenai tekanan yaitu penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya penelitian oleh Agustina dan Pratomo (2019) dalam penelitian tersebut memberikan hasil bahwa tekanan berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan namun terdapat hasil penelitian yang menunjukkan inkonsistensi hasil yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Randa dan Dwita (2020) dalam riset tersebut memberikan hasil bahwa Pressure tidak berpengaruh signifikan pada pelaporan keuangan. Selanjutnya mengenai variabel peluang yang dapat mempengaruhi kecurangan dalam pelaporan keuangan, peluang merupakan suatu keadaan yang memberikan kemungkinan seseorang untuk berbuat atau menempati suatu posisi yang diinginkan. Peluang ini dapat muncul karena adanya kontrol atau pengendalian yang lemah. Peluang itu dapat diambil apabila kecurangan yang dilakukannya berisiko kecil untuk diketahui dan mudah dideteksi. Peluang biasanya terkait dengan lingkungan dimana fraud akan terjadi, karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang kurang memadai dan prosedur yang tidak jelas (Aprilia, 2017), dasar ketertarikan jika ditinjau dari inkonsistensi hasil penelitian mengenai peluang dilakukan oleh Agustina dan Pratomo (2019) pada riset tersebut menunjukkan hasil bahwa kesempatan, berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Randa dan

Dwita (2020) yaitu Opportunity (BDOUT) tidak berpengaruh signifikan pada pelaporan keuangan, sedangkan dalam riset yang dilakukan oleh Faradiza (2017) dengan hasil opportunity berpengaruh terhadap fraud pada laporan keuangan. Sesuai dengan hasil ini maka perlu dilakukan penelitian dari adanya variabel peluang dalam mempengaruhi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan dalam pelaporan keuangan selanjutnya yaitu rasionalisasi dalam fraud adalah suatu pemikiran untuk membenarkan kecurangan yang akan atau sudah terjadi hampir semua kecurangan dilatarbelakangi oleh rasionalisasi. Rasionalisasi merupakan suatu alasan yang bersifat pribadi (karena ada faktor lain) dapat membenarkan walaupun perbuatan sebenarnya salah (Albrecht, 2011), kemudian hasil mengenai Rationalization terdapat gap penelitian yang dilakukan oleh Randa dan Dwita (2020) penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa Rasionalisasi memiliki pengaruh yang signifikan mempengaruhi pelaporan keuangan sedangkan dalam riset yang dilakukan oleh Faradiza (2017) rationalization tidak berpengaruh terhadap fraud pada laporan keuangan hasil tersebut juga berbeda dalam riset yang dilakukan oleh Agustina dan Pratomo (2019) rasionalisasi, berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor selanjutnya mengenai variabel kompetensi yang dapat mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan. Kedudukan manajemen tertinggi seperti CEO, direktur, maupun kepala kelompok lainnya adalah fleksibel pemicu terjadinya tindak penyelewengan, dengan menggantungkan posisi tersebut dapat terpengaruh orang lain dan dengan kemampuan menggunakan keadaan yang dapat mempercepat tindakan penyelewengan nya (Simanjuntak & Daat, 2018), dalam riset mengenai variabel kompetensi juga terdapat perbedaan hasil seperti yang dilakukan oleh Ratnasari dan Solikhah (2019) riset tersebut menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan pada pelaporan keuangan namun hasil yang menunjukkan perbedaan juga terdapat dalam penelitian Randa dan Dwita (2020) Kompetensi tidak berpengaruh signifikan pada pelaporan keuangan hasil riset tersebut berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh penelitian Faradiza (2017) bahwa competence berpengaruh terhadap fraud pada laporan keuangan Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan yaitu arogansi yakni sifat superior atau sifat serakah seorang pekerja yang begitu yakin pengendalian internal tak berlaku untuknya, Sikap arogan ini biasanya dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau jabatan yang tinggi salah satunya seperti CEO dalam suatu perusahaan (Crowe, 2011). Alasan ini juga didukung oleh gap penelitian bahwa penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Pratomo (2019) menunjukkan bahwa arogansi berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Khoirunnisa dkk., (2018) yang menunjukkan bahwa arrogance tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan hasil tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Faradiza (2017) bahwa arrogance tidak berpengaruh terhadap fraud pada laporan keuangan. Sesuai dengan hasil research berdasarkan gap penelitian yang menunjukkan perbedaan hasil hasil penelitian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa untuk mengkaji ulang

mengenai variabel variabel tersebut dengan objek perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan.

Metode

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. (Sugiyono, 2015) Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI)) yang mencatat perusahaan *go public* yaitu perusahaan manufaktur (*Consumer Good Industry*) pada tahun 2017 sampai 2019. Data penelitian ini diperoleh dari informasi yang ada pada situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat situs www.idx.co.id. Dan data juga tersedia di Gallery Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Alasan penelitian ini dilakukan melalui media internet dikarenakan peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitiannya dan semua data ada di website tersebut sudah lengkap dan memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

C. Indikator Variabel

Desain instrument penelitian menunjukkan penjabaran secara teknis dan variabel-variabel yang diamati dengan kegiatan ini. Dalam desain instrument penelitian initerdapat indikator serta item yang akan dipergunakan sebagai sarana pengukuran variabel dan pengumpulan data lapangan:

Table 1. Indikator Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Tekanan (<i>pressure</i>) (X ₁) Peluang (X ₂)	<i>Return On Asets</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$ (Albrecht, 2011)	Rasio
	BDOOUT	$BDOOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan komisaris Independen}}{\text{jumlah total Dewan komisaris}}$ (Albrecht, 2011)	Rasio
Rasionalisasi (X ₃)	TATA	$Tata = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Arus Kas Operasional}}{\text{Total Asset}}$ (Albrecht, 2011)	Rasio
Kompetensi (X ₄)	Peerubahan Direksi	Kode 1 (satu) dan apabila tidak terjadi perubahan direksi perusahaan maka diberikode 0 (nol) (Arenz, 2012)	Dummy
Arogansi (X ₅)	Jumlah Direksi	Jika direksi lebih dari satu diberi kode 1 (satu), jika direksi hanya satu diberi kode nol (0) (Yandari & Andini, 2020)	Dummy

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kecurangan pelaporan keuangan (Y)	<i>Beneish M score</i>	$Beneish\ M-Score = -4,840 + 0,920\ DSRI + 0,528\ GMI + 0,404\ AQI + 0,892\ SGI + 0,11\ DEPI - 0,172\ SGAI + 4,679\ TATA - 0,327\ LEVI$ (Gaspersz, 2013)	Rasio

Source: Data Diolah Peneliti.

D. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah *generalisasi* (suatu kelompok) yang terdiri dari suatu objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu semua perusahaan Manufaktur sektor *good and consumer* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020 yang berjumlah 30 perusahaan.

Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dari populasi dengan tujuan tertentu, agar sampel yang dipilih dapat mewakili keseluruhan populasi, dimana sampel tersebut harus memiliki kriteria tertentu dan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel *representatif* dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya oleh peneliti antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang bergerak pada sektor *good and consumer* periode tahun 2016-2020
2. Laporan keuangan yang terbit secara lengkap pada perusahaan *good and consumer* pada periode 2016-2020
3. Perusahaan yang mempunyai keuntungan bersih dilihat dari laporan keuangan setiap tahun.

Sesuai dengan kriteria diatas ditentukan bahwa hasil perhitungan mengenai sampel dianalisis ke dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Tabel Perhitungan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 sektor <i>good and consumer</i> .	30	Total
2	Perusahaan sektor <i>good and consumer</i> yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020	(7)	Dikurangi
3	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun pengamatan 2016-2020	(8)	Dikurangi
Total perusahaan yang terpilih menjadi sampel		15	Jumlah
Jumlah keseluruhan pengamatan 15 di kali 5 tahun pengamatan = 75 laporan keuangan			

Sumber : Perusahaan *Good And Consumer* di BEI, 2023

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yaitu data yang telah terbit dan dipublikasi Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan *good and consumer* pada periode 2016-2020

F. Teknik Analisis

Uji hipotesis dalam penelitian ini setelah melalui pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda dan koefisien determinasi maka uji hipotesis yang digunakan dalam riset ini adalah dengan menggunakan uji t parsial Uji statistik t dapat digunakan dalam menilai seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara sendiri sendiri sehingga dapat menjelaskan variasi dari variabel independen pada penelitian (Imam Ghozali, 2011).

Uji statistic T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Imam Ghozali, 2011). Apakah variabel X1 dan X2, benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Analisis

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui adanya distribusi data yang tidak normal data dari variabel tersebut adalah variabel dependen dan independen:

Tabel 2. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	75
Test Statistic	.063
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^d

Sumber : Olahan SPSS, 2022

Hasil pengujian *kolmogorov smirnov* senilai 0,200 hal tersebut melebihi nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 sehingga dalam hasil pengujian normalitas dinyatakan bahwa secara normal data terdistribusi.

2. Uji Multikolinieritas

Dalam sebuah model regresi dapat kita ketahui mengenai korelasi yang dihasilkan dalam suatu variabel hal ini digunakan uji multikolinieritas:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tekanan_X1	.745	1.342
Peluang_X2	.675	1.482
Rasionalisasi_X3	.757	1.321
Kompetensi_X4	.753	1.327
Arogansi_X5	.763	1.310

a. Dependent Variable: BNS_M_SCORE_Y

Sumber : Olahan SPSS

Pada tabel tersebut di atas terlihat bahwa model data yang dilakukan pengujian tidak terjadi multikolinieritas, bahwa besaran VIF yang dihasilkan oleh tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi kurang dari angka 10.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian untuk menilai adanya autokorelasi yang sering dipakai yaitu dengan memakai biji durbin-watson dengan cara yaitu terdapat patokan antara min 2 hingga + 2 secara umum sehingga nantinya akan dilakukan acuan dalam menilai pengujian autokorelasi durbin watson:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

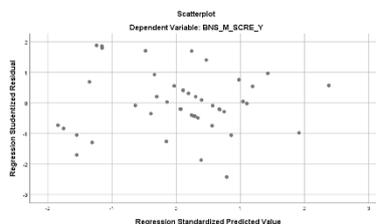
Model	Durbin-Watson
1	1.650

Sumber : Olahan SPSS.

Dari hasil durbin-watson yang ditunjukkan senilai 1.650 nilai tersebut berada di antara -2 dan + 2 artinya bahwa nilai dari pengujian secara durbin watson tersebut dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi positif atau negatif sehingga memenuhi kelayakan data.

4. Uji Heteroskedastisitas

Perlu diketahui bahwa model regresi yang baik yaitu data tidak terjadi heteroskedastisitas atau posisi data homoskedastisitas. Mengenai hasil dari pengujian pada masing-masing variabel penelitian untuk mengetahui uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Sumber : Olahan SPSS.

Pada gambar di atas dapat terlihat bahwa penyebaran data terlihat normal dan menyebar sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak adanya heterokedastisitas karena nilai titik distribusi tersebar antara nilai distibusi nol.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh peningkatan dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat yang dihasilkan:

$$Y = 4.036 + 0.399 X_1 + 0.341 X_2 + 0.314 X_3 - 0.191 X_4 + 0.261 X_5 + e$$

Pada persamaan regresi diatas variabel pembiayaan tekanan (X1), peluang (X2), rasionalisasi (X3), kompetensi (X4) dan arogansi (X5) memiliki nilai positif hal artinya jika nilai dari variabel bebas tersebut meningkat maka akan mengakibatkan juga kenaikan kecurangan pelaporan keuangan (*Beneish M-Score*) (Y).

6. Analisa Koefisien Determinasi

Determinasi ini dipakai untuk mengukur besaran kontribusi yang dapat dihasilkan oleh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. dalam pengujian ini analisis koefisien determinasi dengan menggunakan R^2 atau *R Square*:

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 ^a	.545	.512	1.58206	1.650

a. Predictors: (Constant), Bagi_Hasil_X2, Jual_Beli_X1
 b. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan_Y

Sumber : Olahan SPSS

Nilai *r Square* dapat diketahui dan diperoleh senilai 0.545 atau 54,5% dengan sisa 44.5% mampu dikontribusikan oleh variabel bebas di luar dalam penelitian ini sehingga hal ini mengindikasikan yaitu pengaruh tekanan (X1), peluang (X2), rasionalisasi (X3), kompetensi (X4) dan arogansi (X5) terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*Beneish M-Score*) (Y) sebesar 54,5%, sedangkan sisanya sebesar 44.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain di luar model.

7. Uji Hipotesis

Hasil data sebagai berikut mengenai statistik t yang diperoleh dalam riset ini

Table 6. Hasil Uji Hipotesis

No	Pengujian	Perhitungan	Hasil
1	Tekanan (X1) * Kecurangan Pelaporan Keuangan (Y)	0.001 < 0.05	Diterima
2	Peluang (X2) * Kecurangan Pelaporan Keuangan (Y)	0.002 < 0.05	Diterima
3	Rasionalisasi (X3) * Kecurangan Pelaporan Keuangan (Y)	0.001 < 0.05	Diterima
4	Kompetensi (X4) * Kecurangan Pelaporan Keuangan (Y)	0.192 > 0.05	Ditolak
5	Arogansi (X5) * Kecurangan Pelaporan Keuangan (Y)	0.090 < 0.05	Ditolak

Sumber : Olahan SPSS

Pengujian Hipotesis 1 untuk menentukan hasil uji hipotesis yang pertama yang berbunyi tekanan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, dalam penelitian ini tekanan memiliki nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari hasil signifikansi dari uji t parsial sebesar 0.001 ($0,001 < \alpha 0,05$) nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 artinya kecurangan pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh tekanan, sehingga hipotesis yang menyatakan “Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan”, hipotesis pertama diterima.

Pengujian Hipotesis 2 untuk menentukan hasil uji hipotesis yang kedua yang berbunyi peluang berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, dalam penelitian ini peluang memiliki nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari hasil signifikansi dari

uji t parsial sebesar 0.002 ($0,002 < \alpha 0,05$) nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 artinya kecurangan pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh peluang, sehingga hipotesis yang menyatakan "Peluang berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan", hipotesis kedua diterima

Pengujian Hipotesis 3 untuk menentukan hasil uji hipotesis yang ketiga yang berbunyi rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, dalam penelitian ini rasionalisasi memiliki nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari hasil signifikansi dari uji t parsial sebesar 0.001 ($0,001 < \alpha 0,05$) nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 artinya kecurangan pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh rasionalisasi, sehingga hipotesis yang menyatakan "Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan", hipotesis ketiga diterima.

Pengujian Hipotesis 4 untuk menentukan hasil uji hipotesis yang keempat yang berbunyi kompetensi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, dalam penelitian ini kompetensi memiliki nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari hasil signifikansi dari uji t parsial sebesar 0.090 ($0,090 > \alpha 0,05$) nilai signifikansi lebih rendah tinggi 0,05 artinya kecurangan pelaporan keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh kompetensi, sehingga hipotesis yang menyatakan "kompetensi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan", hipotesis keempat tidak dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 5 untuk menentukan hasil uji hipotesis yang kelima yang berbunyi arogansi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, dalam penelitian ini arogansi memiliki nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari hasil signifikansi dari uji t parsial sebesar 0.192 ($0,192 > \alpha 0,05$) nilai signifikansi lebih rendah 0,05 artinya kecurangan pelaporan keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh arogansi, sehingga hipotesis yang menyatakan "Arogansi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan", hipotesis kelima tidak dapat diterima

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama tekanan Berpengaruh Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (*Beneish M-Score*) yang merupakan dugaan dalam penelitian ini dengan menentukan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari hasil signifikansi sehingga pada perhitungan mengenai pengaruh tekanan terhadap kecurangan pelaporan keuangan, membuktikan bahwa hasil signifikansi sebesar 0.001 ($0,001 < \alpha 0,05$) nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 artinya kecurangan pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh tekanan, hasil dalam riset ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh yang dilakukan oleh (Khoirunnisa et al., 2018) juga sama-sama membuktikan bahwa adanya *pressure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. (Agusputri & Sofie, 2019) menyatakan fleksibel *financial target* yang diprosikan dengan ROA berakibat baik dan signifikan tentang *fraudulent financial reporting*. Masalah tersebut dikarenakan bertambah tinggi desakan, jadi akan bertambah tinggi juga tingkat kejadian erilaku penyelewengan berita finansial. Turunnya kinerja keuangan perusahaan mengartikan bahwa pihak manajemen gagal memenuhi target keuangan yang telah ditentukan. Hal ini akan berpotensi pada tindakan kecurangan laporan keuangan, maka pihak manajemen akan berusaha melakukan segala cara untuk

bisa mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan termasuk melakukan tindak kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua peluang berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*Beneish M-Score*). yang merupakan dugaan dalam penelitian ini dengan menentukan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari hasil signifikansi sehingga pada perhitungan mengenai pengaruh peluang terhadap kecurangan pelaporan keuangan, membuktikan bahwa hasil signifikansi sebesar 0.002 ($0,002 < \alpha 0,05$) nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 artinya kecurangan pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh peluang. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faradiza, 2017) memberikan hasil bahwa peluang mampu mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan, kegiatan ini melaksanakan manajemen memiliki kesempatan karena sadar tidak dipantau secara erat sampai manajemen memiliki kesempatan untuk mencari cara untuk mengembangkan laba pribadinya. Lemahnya pemeriksaan dan ketidak keefektifan pemeriksaan dalam suatu industri akibatnya munculnya kemampuan terjadinya penyelewengan berita finansial.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*Beneish M-Score*) yang merupakan dugaan dalam penelitian ini dengan menentukan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari hasil signifikansi sehingga pada perhitungan mengenai pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan, membuktikan bahwa hasil signifikansi sebesar 0.001 ($0,001 < \alpha 0,05$) nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 artinya kecurangan pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh rasionalisasi. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sasongko et al., 2018) dan (Nindito, 2018) dalam penelitian tersebut juga sama-sama menunjukkan bahwa *rationalization* sangat berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Rasionalisasi merupakan pemikiran untuk membenarkan kecurangan yang akan atau sudah terjadi. Perilaku manajemen keuntungan adalah tindakan pertama terjadinya tindak penyelewengan dalam berita keuangan. (Agusputri & Sofie, 2019) rasionalisasi merupakan suatu alasan yang bersifat pribadi (karena ada faktor lain) dapat membenarkan walaupun perbuatan sebenarnya salah. Para pelaku kecurangan biasanya akan mencari berbagai alasan untuk mengatasi tindakannya sendiri.

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat kompetensi tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*Beneish M-Score*) yang merupakan dugaan dalam penelitian ini dengan menentukan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari hasil signifikansi sehingga pada perhitungan mengenai pengaruh kompetensi terhadap kecurangan pelaporan keuangan, membuktikan bahwa hasil signifikansi sebesar 0.192 ($0,192 < \alpha 0,05$) nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 artinya kecurangan pelaporan keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh kompetensi. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Njonjie et al., 2019) membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif dari kompetensi terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa adanya kompetensi tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan artinya semakin rendah kompetensi yang dimiliki perusahaan dalam mengelola keuangan, maka akan semakin tinggi tingkat kecenderungan terjadinya kecurangan dalam melaporkan

keuangan. (Bawekes et al., 2018). Kedudukan manajemen tertinggi seperti CEO, direktur, maupun kepala kelompok lainnya adalah fleksibel pemicu terjadinya tindak penyelewengan, dengan menggantungkan posisi tersebut dapat terpengaruhi orang lain dan dengan kemampuan menggunakan keadaan yang dapat mempercepat tindakan penyelewengannya, namun pada penelitian ini pergantian direktur tidak dapat memberikan pengaruh terhadap perusahaan dalam melaksanakan kecurangan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*Beneish M-Score*). yang merupakan dugaan dalam penelitian ini dengan menentukan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari hasil signifikansi sehingga pada perhitungan mengenai pengaruh arogansi terhadap kecurangan pelaporan keuangan, membuktikan bahwa hasil signifikansi sebesar 0.090 ($0,192 < \alpha < 0,05$) nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 artinya kecurangan pelaporan keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh arogansi. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Randa & Dwita, 2020) dalam penelitian tersebut sama-sama membuktikan bahwa *Arogance* tidak berpengaruh signifikan pada pelaporan keuangan yang curang, kemudian dalam penelitian lain (Khoirunnisa et al., 2018) menyatakan bahwa *arrogancy* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini adanya arogansi tidak mampu mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan karena dalam penelitian ini perusahaan dipimpin lebih dari satu direksi dengan adanya direksi lebih dari satu tersebut dapat juga berfungsi sebagai pengawasan atas kinerja direksi satu sama lain sehingga kecurangan dapat segera terdeteksi melalui sikap arogan yang dimiliki oleh direksi. Sikap arogan ini biasanya dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau jabatan yang tinggi salah satunya seperti CEO dalam suatu perusahaan. Arogansi dapat diukur dengan cara melihat jumlah gambar atau foto dari CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan yang terpublikasi (Aprilia Aprilia, 2017).

Simpulan

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa "Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*Beneish M-Score*)". Artinya karena bertambah tingginya tekanan maka akan bertambah juga tingkat kejadian perilaku kecurangan terhadap laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menghasilkan bahwa "Peluang berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*Beneish M-Score*)". Artinya, kurang adanya pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga menimbulkan peluang yang besar untuk melakukan kecurangan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menghasilkan bahwa "*Rationalization* berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*Beneish M-Score*)". Artinya bahwa adanya *Rationalization* yang merupakan kemampuan menggunakan keadaan yang dapat mempercepat tindakan penyelewengannya sehingga dengan tindakan *rationalization* mampu mempengaruhi secara negatif terhadap *fraudulent financial reporting*

Hasil pengujian hipotesis keempat menghasilkan bahwa “Kompetensi tidak berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*Beneish M-Score*)”. Artinya semakin rendah tingkat kompetensi yang ada diperusahaan dalam mengelola keuangan, maka akan semakin tinggi tingkat kecenderungan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis kelima menghasilkan bahwa “Arogansi tidak berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*Beneish M-Score*)”. Artinya dalam perusahaan ini dipimpin oleh lebih dari satu direksi sehingga dapat juga berfungsi untuk pengawasan pengelolaan keuangan.

Daftar Pustaka

- A. Randa dan S. Dwita. (2020). Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3389–3857.
- Agusputri, H., & Sofie. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105–124.
- Agusputri, H., & Sofie. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi Perpajakan Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105–124. [https://doi.org/ISSN: 2685-6441](https://doi.org/ISSN:2685-6441) (Online)
- Akmalia, A. (2023). Effect of Financial Literacy, Lifestyle and Self-Control on Consumptive. W. S. Albrecht, *Fraud Examination (Edisi Keempat)*. South-Western: Mason, 2011.
- Albrecht, W. S. (2011). *Fraud Examination (Fourth ed.)*. Mason.
- Aprilia Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*.
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*.
- Arenz, A. (2012). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (Edisi 1.3)*. Pearson: Prentice Hall.
- Arenz, A. (2012). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, 1.3th Edition*. Prentice Hall.
- Bawekes, Simanjuntak, & Daat, S. C. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Bawekes, Simanjuntak, dan S. C. Daat. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Keuangan Drh.*, 13(1), 114–134.
- Crowe, H. (2011). Why The Fraud Triangle Is No Longer Enough. In Horwath.
- Demetriades, P. (2022). Fraudulent financial reporting: an application of fraud diamond to Toshiba's accounting scandal. *Journal of Financial Crime*, 29(2), 729–763. <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2021-0108>
- Eryigit, M. (2019). Short-term performance of stocks after fraudulent financial reporting announcement. *Journal of Financial Crime*, 26(2), 464–476. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2016-0076>
- Faradiza, S. A. (2017). Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22.
- Faradiza, S. A. (2017). Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22.
- Gaspersz, V. (2013). *Total Quality Management (untuk Praktisi Bisnis dan Industri)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Gaspersz, V. (2013). *Total Quality Management (untuk Praktisi Bisnis dan Industri)*. Penebar Swadaya.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khoirunnisa, A., Rahmawaty, A., & Yasin, Y. (2018). Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Tahun 2018. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 8(1), 97–110.
- Khoirunnisa, A., Rahmawaty, A., & Yasin, Y. (2018). Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Tahun 2018. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(1), 97–110. <https://doi.org/P-ISSN: 2442-3718 E-ISSN: 2477-5533>.
- Mattei, M. M. (2023). Enhancing bank transparency: Financial reporting quality, fraudulent peers and social capital. *Accounting and Finance*, 63(3), 3419–3454. <https://doi.org/10.1111/acfi.13047>
- Ngah, Z. A. (2021). Tax evasion through fraudulent financial reporting amongst SMEs in Malaysia. *Journal of Financial Crime*, 28(1), 214–227. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2020-0122>
- Nindito, M. (2018). Financial statement fraud: Perspective of the Pentagon Fraud model in Indonesia. *Academic Accounting and Financial Studies Journal*, 22(1).
- Nindito, M. (2018). Financial statement fraud: Perspective of the Pentagon Fraud model in Indonesia. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(1).

- Njonjie, P., Nangoi, G., & Gamaliel, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Audit GOODWILL*, 10(2).
- Njonjie, P., Nangoi, G., & Gamaliel, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING GOODWILL*, 10(2).
- R. D. Agustina dan D. Pratomo. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 44–62.
- Randa, A., & Dwita, S. (2020). Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 2(4), 3389–3857.
- Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Accounting Journal*, 2(2), 98–112.
- Rostami, V. (2022). Corporate governance and fraudulent financial reporting. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 1009–1026. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0160>
- Sallal, F. (2021). Fraudulent financial reporting motivations in emerging markets. *Journal of Financial Crime*, 28(3), 892–905. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2020-0188>
- Sasongko, N., Nurmulina, A., & Fernandez, D. (2018). Analysis of Fraud Factors in Financial Statement. *Journal of Social Science Research*, 5(4), 918–923.
- Sasongko, N., Nurmulina, A., & Fernandez, D. (2018). Analysis of Fraud Factors in Financial Statement. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(4), 918–923.
- Shakouri, M. M. (2021). Explaining the beneish model and providing a comprehensive model of fraudulent financial reporting (FFR). *International Journal of Nonlinear Analysis and Applications*, 12, 39–48. <https://doi.org/10.22075/IJNAA.2021.4793>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, J. (2019). Chief financial officer demographic characteristics and fraudulent financial reporting in China. *Accounting and Finance*, 59(4), 2705–2734. <https://doi.org/10.1111/acfi.12286>
- Svabova, L. (2020). Detecting earnings manipulation and fraudulent financial reporting in Slovakia. *Oeconomia Copernicana*, 11(3), 485–508. <https://doi.org/10.24136/OC.2020.020>
- Tarjo, T. (2022). Association between fraudulent financial reporting, readability of annual reports, and abusive earnings management: A case of Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(1), 370–378. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(1\).2022.29](https://doi.org/10.21511/imfi.19(1).2022.29)

-
- Yandari, A. D., & Andini, I. Y. (2020). Analisis Fraud Pentagon terhadap Tindakan Kecurangan Laporan Keuangan dengan Penggunaan Model Beneish. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 2441–450.
- Yandari, A. D., & Andini, I. Y. (2020). Analisis Fraud Pentagon terhadap Tindakan Kecurangan Laporan Keuangan dengan Penggunaan Model Beneish” Analisis Fraud Pentagon Terhadap Tindakan Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Penggunaan Model Beneish. *Ganaya. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 2441–450.
- Zhang, Y. (2022). Fraudulent financial reporting in China: Evidence from corporate renaming. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 18(1). <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2021.100283>
- Zin, S. F. B. M. (2020). The likelihood of fraudulent financial reporting: The new implementation of Malaysian code of corporate governance (MCCG) 2017. *International Journal of Financial Research*, 11(3), 84–91. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n3p84>